

BAB III

METODE KAJIAN

3.3. Metode Umum

Proses perancangan menggunakan metode pragmatik dan pendekatan programatik, yaitu menggunakan teori – teori perancangan arsitektur yang berkaitan dengan fasilitas olahraga dan penggunaan standar – standar bangunan olahraga yang sudah ditetapkan. Metode ini digunakan agar dapat menemukan solusi dari permasalahan- permasalahan yang sudah ada. Proses perancangan dilakukan supaya pola berfikir dilakukan dengan sistematis sehingga dapat memudahkan memecahkan masalah yang terjadi dan dalam tahap menganalisa data dilakukan dalam beberapa tahapan.

Analisis data yang digunakan adalah metode kualitatif dan kuantitatif. Metode kuantitatif yaitu menggunakan deskriptif yang hanya membahas tentang teknik-teknik pengumpulan, pengolahan/analisis dan penyajian terhadap sekelompok data. Sedangkan analisis data secara kualitatif dilakukan berdasarkan logika dan argumentasi yang bersifat ilmiah untuk mendapatkan data-data dan studi banding yang berhubungan dengan perancangan dilakukan survei obyek-obyek komparasi dan survei lokasi tapak.

3.2. Metode Pengumpulan Data

3.2.1. Data Primer

Data primer merupakan data pokok yang didapatkan langsung dari lapangan maupun pengamatan, meliputi:

1. Survei Lapangan

Studi lapangan yaitu pengumpulan data-data di lapangan yang dilakukan pada lokasi perencanaan dan perancangan Sport Center kota Malang untuk mendapatkan gambaran langsung secara luas dan data-data faktual yang akan berpengaruh dan menjadi pertimbangan dalam proses perancangan selanjutnya. Hal-hal yang dilakukan adalah dengan mengetahui, memperhatikan kondisi eksisting yaitu kelebihan dan kekurangan tapak, fungsi dan penggunaan lahan, iklim, keadaan dan potensi tapak yang dapat dikembangkan termasuk di dalamnya potensi sosial lingkungan. Hasil dari studi lapangan ini antara lain berupa dokumentasi tapak. Setelah dianalisis dan digabungkan dengan data sekunder lainnya, maka data-data tersebut digunakan untuk menyusun

konsep perencanaan dan perancangan berdasarkan potensi, permasalahan dan tuntutan tapak. Hasil analisis tersebut berupa konsep tapak yang nantinya diperlukan untuk menentukan konsep perancangan seperti luasan ruang, organisasi ruang dan luasan ruang yang dibutuhkan.

2. Wawancara

Wawancara perlu dilakukan untuk menggali lebih mendalam tentang data, fakta serta pendapat secara perorangan yang disampaikan apa adanya dalam kaitannya dengan obyek yang akan dirancang. Informasi ini diperoleh dengan cara berkomunikasi secara lisan dengan para pelaku aktifitas. Wawancara ini dilakukan secara spontanitas dengan pihak-pihak terkait seperti pihak KONI Malang (yang mewadahi bidang olahraga di kota Malang), dan pihak-pihak yang kompeten di bidang olahraga yang bersangkutan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui lebih mendalam mengenai obyek terkait.

Wawancara dilaksanakan untuk mendapatkan data yang lebih spesifik dan detail mengenai kebutuhan ruang, kebutuhan fasilitas, aktifitas pemakai, perkembangan cabang olahraga terkait, serta persepsi dan opini tentang kondisi fasilitas olahraga yang sudah ada. Wawancara ini bertujuan untuk mentransformasi ide-ide baru dalam perancangan dan mampu memperjelas data-data yang akan digunakan dalam analisis.

3.2.2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh melalui pengamatan secara tidak langsung tetapi tetap menunjang proses kajian terhadap permasalahan yang ada. Data sekunder meliputi :

1. Penelusuran Literatur

Data dan informasi tertulis yang diperoleh dari penelusuran literatur bersumber dari jurnal, buku, internet maupun media massa. Upaya penelusuran tersebut meliputi :

- Data-data yang berasal dari ketentuan/peraturan Pemerintah Kota Malang. Data tersebut diperoleh dari Laporan Rencana Tata Ruang Wilayah Malang.
- Data-data yang berasal dari ketentuan/peraturan Pemerintah Kota Malang. Data tersebut diperoleh dari Rencana Detail Tata Ruang Kota (RDTRK) Malang.
- Data-data mengenai standar lapangan beserta perlengkapannya yang diperoleh dari internet dan buku.

- Data-data teori baik arsitektural maupun non arsitektural yang diperoleh dari buku dan internet.
- Data-data teori tentang tata massa dan tata ruang yang diperoleh dari buku, internet, dan jurnal.

2. Studi banding

Studi banding dimaksudkan untuk memperoleh data tentang prinsip-prinsip obyek yang akan dirancang dan mengetahui secara umum ciri khas bangunan sejenis. Data ini juga dimaksudkan untuk melihat permasalahan yang mungkin muncul pada obyek, sehingga permasalahan tersebut tidak terulang lagi pada obyek yang akan dirancang. Pengumpulan data studi banding diperoleh melalui media internet untuk obyek yang terdapat di luar kota atau negeri dan survey langsung pada GOR Ken Arok yang terletak di sekitar tapak yang dipilih. Pengumpulan data disesuaikan dengan kebutuhan yang diperlukan berkaitan dengan obyek yang akan dirancang.

3.3. Metode Pengolahan Data

Data-data dan berbagai macam informasi yang lain yang telah diperoleh, selanjutnya dianalisis dengan menggunakan teori umum perancangan Fasilitas Olahraga/ Gelanggang Olahraga, teori tata massa dan ruang, teori bentuk dan tampilan bangunan. Dalam proses analisis dan sintesa, dilakukan pendekatan-pendekatan yang merupakan suatu tahapan kegiatan yang terdiri dari rangkaian telaah terhadap kondisi kawasan rencana. Metode yang digunakan dalam proses analisis-sintesa dalam kajian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

3.3.1. Analisis

Dari data-data dan informasi yang telah diperoleh sebelumnya, selanjutnya dianalisis melalui pendekatan *programatik* perancangan, yaitu dengan menggunakan teori-teori perancangan arsitektur yang berkaitan dengan gelanggang olahraga. Dengan penjelasan secara deskriptif analitis, yaitu melakukan analisis sintesa data kualitatif sesuai dengan konteks arsitektur untuk memperoleh konsep rancangan. Adapun analisis yang dilakukan terdiri dari:

1. Analisis manusia (pelaku)

Manusia sebagai pelaku aktifitas menjadi salah satu unsur yang sangat penting, karena semua hasil perancangan yang dilakukan adalah untuk memenuhi kebutuhan pelaku (manusia itu sendiri). Analisis manusia yang dilakukan menggunakan metode analisis fungsional dengan menentukan ruang yang mempertimbangkan fungsi, tuntutan aktifitas dan tinjauan psikologis terhadap pengguna bangunan yang diwadahi oleh ruang tersebut. Dalam proses ini akan ditentukan beberapa tanggapan mengenai hubungan ruang, kedekatan ruang, tuntutan fasilitas ruang dan hirarki ruang yang menyangkut fungsi dan aktifitas utama, yaitu kegiatan penentuan ruang yang mempertimbangkan fungsi dan tuntutan aktifitas yang diwadahi oleh ruang.

Dalam proses ini yang dianalisis yaitu analisis pelaku, meliputi; jumlah pelaku, tipe pelaku, tuntutan pelaku, karakter pelaku, perilaku pelaku, serta organisasi pelaku. Analisis aktifitas, meliputi; tipe aktifitas, tuntutan aktifitas, karakter aktifitas, frekuensi aktifitas, alur aktifitas, serta hubungan aktifitas. Sedangkan analisis fasilitas, meliputi; pendekatan jenis, organisasi, sifat dan persyaratannya serta fasilitas pendukung ruang.

2. Analisis bangunan

Menggunakan metode programatik ruang. Analisis ruang dan bangunan meliputi; analisis ruang dan fasilitas; meliputi sifat, program kebutuhan, jenis dan persyaratan, luasan, zoning, sirkulasi, serta organisasi ruang; analisis struktur bangunan; analisis tata massa bangunan, analisis bentuk dan tampilan bangunan.

3. Analisis lingkungan

Lingkungan sebagai tempat yang digunakan untuk mendirikan bangunan memiliki peranan yang tidak kecil, hal ini perlu diperhatikan untuk membuat suatu konservasi lingkungan serta bangunan yang responsif terhadap lingkungan baik skala mikro maupun makro. Analisis lingkungan terhadap faktor-faktor potensi tapak, lingkungan sekitar tapak beserta tautan-tautan yang terjadi di dalamnya dengan menggunakan metode analisis tautan (*contextual analysis*). Aspek-aspek yang dianalisis dengan pendekatan pencapaian, zoning, sirkulasi, view dan orientasi, drainase, kebisingan, sinar matahari, vegetasi, kondisi tapak, daya dukung dan kekurangan tapak, pengaruh tapak terhadap lingkungan sekitar. Sedangkan analisis utilitas dengan pendekatan air bersih, air kotor, listrik, dan pembuangan sampah.

3.3.2. Sintesa

Proses sintesa merupakan penggabungan hasil analisis yang menghasilkan konsep programatik yang nantinya akan jadi pedoman dalam menyusun konsep perencanaan dan perancangan. Konsep ini meliputi konsep dasar, perencanaan wadah, pelaku, dan aktifitas, tapak, utilitas, bangunan, serta ruang dan fasilitas, khususnya intregasi aktifitas yang diwujudkan dalam penataan massa dan ruang luar serta fasilitas.

3.4. Metode Perancangan

Hasil analisis yang berupa keputusan-keputusan dan alternatif-alternatif yang diajukan, diambil untuk dijadikan dasar dalam membuat perencanaan dan perancangan dengan membuat ilustrasi berupa gambar-gambar sketsa dan tulisan-tulisan yang mengungkapkan ide-ide yang muncul. Dari analisis akan dihasilkan konsep, meliputi :

- Konsep ruang dan susunannya, yaitu kebutuhan ruang, program ruang, besaran ruang, organisasi ruang, persyaratan ruang.
- Konsep tapak dan pola pengaturannya, yaitu konsep tapak dan pola pengaturan, yaitu zoning, pencapaian dan sirkulasi.
- Konsep bangunan, yaitu bentuk dasar, gubahan massa, bentuk dan tampilan bangunan dan tatanan massa bangunan.

Dalam proses transformasi konsep ke dalam desain rancangan tentunya juga masih dilakukan proses evaluasi dengan tujuan untuk mendapatkan kesinambungan dan kesesuaian dengan rumusan permasalahan yang telah ditentukan sebelumnya. Desain yang sudah dibuat tersebut, merupakan hasil dari proses pengembangan konsep yang sudah ditentukan sebelumnya hasil desain ini kemudian dibahas secara deskriptif.

3.5. *Feed Back*

Tahap ini merupakan tahap evaluasi dan pengujian kembali, karena dalam setiap tahap tidak pernah sempurna dan pasti selalu mengalami perubahan sehingga memerlukan proses re-evaluasi dan modifikasi.

3.6. Kerangka proses perancangan

